

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik sebanyak 10 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tersebut, yaitu tidak digunakannya tanda baca titik di akhir kalimat sebanyak 6 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda titik yang diletakkan sebelum kata “dan” sebanyak 2 kesalahan. Padahal di PUEBI dijelaskan bahwa penggunaan tanda baca titik harus digunakan untuk menandai akhir dari sebuah kalimat (*PUEBI*, n.d.). Hal ini senada dengan teori yang mengatakan jika tanda baca titik adalah tanda yang biasanya dipakai untuk menandai akhir sebuah kalimat dengan lambangnya berupa (.) (Dendy Sugono, 2010:41-42). Selain dua teori sebelumnya, terdapat sebuah teori yang juga mengatakan jika tanda titik berfungsi untuk menandakan akhir dari sebuah kalimat. Tanda baca bertugas untuk membimbing pembaca memahami isi dari suatu teks (Gani & Z.A, 2007:89). Jumlah kesalahan tersebut, sebanyak 10 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Jadi dapat disimpulkan bahwa minoritas siswa di kelas tersebut belum memahami dengan baik penggunaan tanda baca titik pada penulisan karangan teks eksplanasi.

Penggunaan tanda baca titik penting digunakan untuk membimbing pembaca memahami isi teks yang dibuat oleh siswa. Ketika membaca sebuah bacaan dengan adanya tanda titik dapat memberikan jeda untuk mengatur intonasi pernapasan dalam membaca sebuah bacaan tersebut. Begitupun juga, keberadaan tanda titik pada materi teks eksplanasi sangatlah penting guna mendukung terciptanya teks eksplanasi yang baik dan benar. Penggunaan tanda baca titik yang benar dalam teks eksplanasi dapat membantu siswa memahami dengan baik isi dari teks eksplanasi yang mereka buat.

Guru dalam mengajarkan materi terkait tanda baca titik dapat menggunakan metode yang lebih mudah dipahami oleh siswa, agar siswa cepat mengerti penggunaan tanda baca titik yang benar. Pembelajaran terkait materi tanda baca titik juga bisa diajarkan secara berulang-ulang kali agar siswa terbiasa melatih diri dengan menggunakan tanda baca titik sesuai dengan kaidah PUEBI. Strategi guru dalam mengajarkan materi tanda baca titik dapat dilakukan ketika mengajarkan setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia guru mengingatkan terkait materi tanda baca titik. Siswa pun dapat memahami dengan baik materi tanda baca titik jika diajarkan secara berulang kali.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca koma sebanyak 19 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tersebut, yaitu tidak digunakannya tanda baca koma di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan dan penggunaan tanda baca koma yang seharusnya tidak digunakan malah digunakan. Padahal di PUEBI telah dijelaskan bahwa penggunaan tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan (*PUEBI*, n.d.). Hal ini senada dengan pendapat yang mengatakan jika tanda baca koma merupakan tanda yang berfungsi untuk memisahkan satuan-satuan dalam suatu perincian, bisa juga digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat (Gani et al., 2011:30-35). Adapula teori lain yang menjelaskan bahwa dalam perincian yang unsur-unsurnya lebih dari dua buah, maka antara unsur yang kedua dari yang terakhir sebelum kata dan harus diberi tanda koma (Chaer, 1993: 97). Selain untuk memisahkan satuan-satuan dalam suatu perincian, tanda koma juga dipakai untuk menandakan jika terdapat sebuah jeda yang sebentar dalam melafalkan bacaan dari suatu teks eksplanasi yang sedang dibaca. Jumlah kesalahan tersebut sebanyak 19 dari 55 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut dapat memahami penggunaan tanda baca koma walaupun belum maksimal.

Penggunaan tanda baca koma yang benar sangat penting dalam sebuah bacaan. Karena selain sesuai dengan kaidah dalam PUEBI, juga dapat mempermudah pembaca memahami isi dari sebuah bacaan tersebut. Hal ini juga berlaku pada penggunaan tanda baca koma dalam sebuah teks eksplanasi. Ketika siswa menuliskan teks eksplanasi dengan menyisipkan atau meletakkan tanda baca koma sesuai pada tempatnya maka akan tercipta sebuah teks eksplanasi yang dapat dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran materi tanda baca koma bisa disisipkan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia apa saja saat guru menjelaskan di kelas. Hal ini dikarenakan, pembelajaran materi tanda baca adalah materi dasar yang wajib dipahami oleh setiap siswa. Guru dalam mengajarkan materi terkait tanda baca koma dapat menggunakan metode yang lebih mudah dipahami oleh siswa, agar siswa cepat mengerti penggunaan tanda baca koma yang benar. Pembelajaran terkait materi tanda baca koma juga bisa diajarkan secara berulang-ulang kali agar siswa terbiasa melatih diri dengan menggunakan tanda baca koma sesuai dengan kaidah PUEBI. Siswa pun dapat memahami dengan baik materi tanda baca koma jika diajarkan secara berulang kali.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik dua sebanyak 2 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tersebut, yaitu tanda titik dua pada penggalan paragraf terlihat masih belum benar dikarenakan tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. Tanda titik dua pada penggalan paragraf malah digunakan dan hal ini belum sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia dan PUEBI. Padahal di PUEBI telah dijelaskan bahwa penggunaan tanda baca titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan (*PUEBI*, n.d.). Tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan (*PUEBI*, n.d.). Jumlah kesalahan tersebut sebanyak 2 dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol.. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas

tersebut dapat memahami penggunaan tanda baca titik dua walaupun belum maksimal.

## **B. Bentuk Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan struktur kalimat sebanyak 4 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol.. Kesalahan tersebut, yaitu terdapat kalimat yang tidak bersubjek sebanyak 3 kesalahan, terdapat kalimat yang tidak lengkap (kalimat tidak bersubjek dan kalimat tidak berpredikat) sebanyak 1 kesalahan. Padahal teori lain mengatakan bahwa sekurang- kurangnya kalimat dalam bahasa Indonesia terdiri atas dua buah unsur pokok, yakni subjek dan predikat. Dalam konstruksi yang lengkap, kedua unsur pokok itu dapat dilengkapi lagi dengan objek, komplemen atau pelengkap, dan keterangan (Rahardi, 2010:17). Hal ini senada dengan pendapat dari teori yang mengatakan jika struktur inti kalimat bahasa Indonesia ragam tulis sebenarnya sangat sederhana, yaitu hanya berupa subjek dan predikat (S-P). struktur inti tersebut dapat diperluas menjadi beberapa tipe kalimat dasar (Pusat pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Struktur adalah pengaturan pola-pola secara sintagmatis. Sedangkan kalimat adalah satuan gramatik yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Jadi, struktur kalimat adalah pengaturan pola satuan gramatik yang sintagmatis untuk mengungkapkan pikiran yang utuh baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Jumlah kesalahan struktur kalimat tersebut sebanyak 4 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas tersebut dapat memahami struktur kalimat dalam penulisan teks eksplanasi namun belum maksimal.

Penggunaan struktur kalimat yang benar sangat penting agar pesan dalam kalimat yang ingin disampaikan penulisnya dapat tersampaikan dengan baik. Hal

ini juga berlaku dalam penulisan teks eksplanasi, ketika struktur kalimat yang baik dan benar digunakan maka akan mempermudah pemahaman terhadap isi dari teks eksplanasi tersebut.

Pembelajaran materi struktur kalimat harus sering diajarkan pada siswa-siswa agar siswa terbiasa menggunakan struktur kalimat yang baik dan benar. Pembelajaran struktur kalimat bisa disisipkan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia apa saja saat guru menjelaskan di kelas. Hal ini dikarenakan, pembelajaran materi struktur kalimat adalah materi dasar yang wajib dipahami oleh setiap siswa. Guru dalam mengajarkan materi terkait struktur dapat menggunakan metode yang lebih mudah dipahami oleh siswa, agar siswa cepat mengerti penggunaan struktur kalimat yang benar. Pembelajaran terkait materi struktur kalimat juga bisa diajarkan secara berulang-ulang kali agar siswa terbiasa melatih diri dengan menggunakan struktur kalimat sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Siswa pun dapat memahami dengan baik materi struktur kalimat jika diajarkan secara berulang kali.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan konjungsi sebanyak 8 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kesalahan tersebut, yaitu terdapat pada penggunaan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Kesalahan tersebut berupa penulisan konjungsi yang tertulis salah tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Kesalahan konjungsi kausalitas pada analisis data teks eksplanasi milik siswa ialah pada penggunaan *oleh karena itu*, *sebab*, dan *selain itu*. Kesalahan penggunaan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi karangan siswa adalah pada penggunaan *sementara itu*.

Simpulan dari temuan analisis data pada penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah ditemukan 43 kesalahan dari 66 siswa pada 11 kelas di kelas 8 SMP Negeri 1 Sumbergempol. Hal tersebut dapat menggambarkan jika 65% dari jumlah siswa pada kelas 8 yang berjumlah 11 kelas di mulai dari kelas A-K masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan yang meliputi tanda baca, kaidah

kebahasaan teks eksplanasi yaitu penggunaan konjungsi, dan penggunaan struktur kalimat dalam membuat sebuah teks eksplanasi.

### **C. Faktor Penyebab Kesalahan Tanda Baca pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Siswa dalam membuat kesalahan pasti disebabkan oleh sebuah faktor. Tidak heran jika semua hal di dunia ini muncul karena ada yang menyebabkannya, termasuk kesalahan itu sendiri. Begitupun dengan para siswa, siswa membuat kesalahan pasti dilatarbelakangi oleh faktor yang menyebabkannya. Penggunaan tanda baca yang digunakan oleh siswa dalam membuat teks eksplanasi pun tidak luput dari kesalahan-kesalahan, seperti kesalahan dalam menggunakan tanda baca itu sendiri. Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering dilakukan oleh siswa berupa penempatan tanda baca yang tidak tepat. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait materi tanda baca yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Jika sudah salah dalam penempatan tanda baca dalam suatu teks, maka akan mempengaruhi isi teks bacaan tersebut. Seperti halnya dalam materi teks eksplanasi jika siswa masih salah dalam menggunakan tanda baca khususnya tanda titik dan koma maka akan mempengaruhi isi dan makna teks eksplanasi tersebut. Berdasarkan teori yang digunakan, faktor yang menyebabkan siswa salah dalam menggunakan tanda titik dan tanda koma dalam menuliskan teks eksplanasi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal yang menyebabkan siswa masih salah dalam menggunakan tanda titik dan tanda koma berupa motivasi yang kurang dari dalam diri siswa itu sendiri. Jika motivasi yang kuat telah ada dalam penggunaan tata bahasa, maka bisa dibuktikan tidak akan ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca dalam penulisan teks eksplanasi. Kemudian, faktor eksternal yang menyebabkan siswa masih salah dalam menggunakan tanda titik dan tanda koma berupa proses pembelajaran yang kurang memadai juga bisa mendukung terjadinya kesalahan penggunaan tanda baca. Bisa jadi bahan ajar, media pembelajarannya, teknik, dan

strategi pembelajaran yang oleh guru belum maksimal disampaikan kepada siswa itu sendiri (Nurvita Anjarsari, Sarwiji Suwandi, 2013).

Selain beberapa faktor di atas, faktor yang ditemukan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol ialah siswa kurang paham dengan penggunaan tanda baca yang baik dan benar, ketidakfokusan dan ketelitian siswa, dan kurang terbiasa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar.

Kebiasaan baik jika dibiasakan sejak dini sangat baik keberadaannya. Begitu pun kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat terlihat dalam hasil latihan membuat teks eksplanasi yang diberikan oleh guru. Perkembangan dalam diri siswa juga berbeda-beda, ada siswa yang cepat perkembangannya dan ada yang biasa saja perkembangannya. Hal ini bisa dikaitkan dengan penguasaan siswa dalam menggunakan tanda baca bisa tergantung dengan kemampuan siswa tersebut. Kurang atau terbiasanya siswa menggunakan tanda baca tergantung dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Pembelajaran di kelas mengajarkan pada siswa terkait materi-materi pelajaran yang dominan melatih kemampuan siswa. Terkadang siswa merasa sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya tetapi ketika sudah praktik, siswa mengalami banyak kendala saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh gurunya tersebut. Terutama dalam penggunaan tanda baca yang baik dan benar dalam sebuah penulisan teks eksplanasi. Siswa terkadang merasa sudah benar ketika menggunakan tanda baca yang baik dan benar dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi, tetapi ketika hasil kerjaan mereka dikoreksi dan dinilai oleh guru, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Siswa terlihat kurang paham akan penggunaan tanda baca yang baik dan benar sehingga sering kali salah dalam menggunakan tanda baca yang seharusnya digunakan. Guru juga sudah memberikan arahan yang benar untuk mengoreksi lagi hasil mereka sebelum dikumpulkan kepada guru. Guru sudah menjelaskan jika penggunaan tanda titik dan tanda koma yang baik dan benar itu sangat penting. Bahkan setiap materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia selalu

menggunakan tanda baca terutama tanda titik yang selalu mengakhiri sebuah kalimat.

#### **D. Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Struktur kalimat yang baik dan benar haruslah mengacu pada kaidah ketatabahasaan bahasa Indonesia. Pembuatan struktur kalimat menjadi kalimat yang baik dan benar dapat membantu pembaca untuk memahami pembaca dalam membaca teks tersebut. Seperti halnya dalam sebuah teks eksplanasi, teks eksplanasi ialah teks yang berusaha menerangkan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian di muka bumi. Maka dari itu, penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar dapat mendukung membaca memahami makna dan isi dari teks eksplanasi tersebut. Namun, pada kenyataannya dalam penelitian ini peneliti masih menemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam menyusun struktur kalimat. Kesalahan yang diperbuat oleh siswa biasanya disebabkan oleh faktor-faktor pendorongnya.

Kurang memahami penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar. Terkadang siswa belum benar-benar memahami terkait penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar sesuai kaidah ketatabahasaan bahasa Indonesia. Penggunaan struktur kalimat yang baik dan benar dapat membuat sebuah teks mudah untuk dibaca dan dipahami. Namun, jika struktur kalimat pada sebuah teks masih belum baik dan benar atau salah, justru dapat menimbulkan penafsiran ganda atau salah arti dalam pemahamannya. Siswa terkadang sudah bisa membuat sebuah kalimat. Namun, terkadang siswa masih belum memahami dengan baik jika kalimat yang mereka buat masih belum efektif atau benar struktur kalimatnya. Pemahaman yang kurang sering terjadi karena siswa menganggap ringan jika sebuah kalimat sudah bisa disebut kalimat jika sudah terdiri dari struktur kalimat S-P / S-P-O / S-P-O-K atau lain sebagainya. Padahal jika dilihat dari hasil temuan latihan siswa membuat teks eksplanasi masih banyak dijumpai kalimat yang hanya terdiri dari subjek saja tanpa predikat, kalimat yang tidak lengkap (tidak terdiri dari subjek dan terdiri dari predikat) atau bahkan kalimat



yang hanya terdiri atas subjek saja. Tentu saja dalam struktur kalimat hal tersebut salah penggunaannya.

Selain faktor-faktor di atas, faktor lain yang menyebabkan siswa masih salah dalam membuat struktur kalimat ialah, siswa belum bisa menentukan struktur kalimat yang tepat. Siswa terkadang belum mampu menentukan struktur kalimat yang tepat dalam sebuah kalimat. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu menentukan mana kata-kata yang dapat dijadikan subjek, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai predikat, mana kata-kata yang dapat dikategorikan sebagai objek, dan mana kata-kata yang dapat disebut sebagai keterangan. Sering kali siswa tertukar menentukan sebuah kata tersebut menjadi subjek atau objek. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab siswa terkadang masih salah dalam menentukan struktur kalimat menjadi sebuah kalimat efektif dalam teks eksplanasi.

#### **E. Implikasi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dan Struktur Kalimat Terhadap Kualitas Teks Ekspalanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol**

Sebuah kesalahan yang diciptakan pasti akan menimbulkan dampak atau akibatnya. Dampak atau akibat dari kesalahan tersebut bisa berupa implikasi. Implikasi merupakan keterkaitan, keterlibatan, efek atau akibat dari adanya penerapan sebuah kebijakan atau program yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak atau golongan yang menjadi target atau sasaran dari kebijakan atau program tersebut. Begitupun juga ketika terjadi sebuah kesalahan maka akan berakibat atau memiliki keterkaitan terhadap sebuah hal tersebut (Silalahi, 2012). Implikasi yang muncul akibat dari sebuah kesalahan dapat memengaruhi jalannya fenomena tersebut. Seperti halnya pada kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat terhadap sebuah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi misalnya, implikasi yang timbul dari kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma serta kesalahan penggunaan struktur kalimat bisa memengaruhi teks eksplanasi itu sendiri. Implikasi yang timbul dari kesalahan tata bahasa pada penggunaan tanda titik dan tanda koma

akan menimbulkan teks eksplanasi yang belum benar dan baik sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Teks tersebut tetap bisa dikatakan sebagai teks eksplanasi namun belum baik dan benar.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang ditujukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. Siswa-siswa diminta untuk membuat sebuah teks eksplanasi kemudian dikoreksi lalu ditemukan beberapa kesalahan tata bahasa. Kesalahan tata bahasa tersebut berupa kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma serta kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam menuliskan sebuah teks eksplanasi. Berangkat dari kesalahan tata bahasa tersebut maka dapat memengaruhi teks eksplanasi yang mereka buat. Penggunaan tanda titik dan tanda koma yang masih salah digunakan penempatannya oleh siswa dapat membuat teks eksplanasi sulit dipahami. Penempatan tanda titik dan koma yang tidak sesuai pada tempatnya membuat kalimat yang terdapat dalam teks eksplanasi tersebut tidak memiliki jeda. Penggunaan struktur kalimat yang tidak benar dalam membuat teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa pun akan berimplikasi pada rancunya pemahaman atas kalimat yang dibuat oleh siswa. Kerancuan tersebut bisa berupa gagal paham dalam memahami kalimat penjelasan dalam sebuah teks eksplanasi, munculnya makna ganda atas struktur kalimat yang belum tepat dan beberapa implikasi atau akibat lainnya. Maka dari itu, dengan menganalisis kesalahan tata bahasa berupa penggunaan tanda baca dan struktur kalimat yang benar pada penulisan teks eksplanasi bisa melihat apa saja implikasi yang akan timbul. Implikasi yang timbul dari kesalahan penggunaan tanda baca dan struktur kalimat pada teks eksplanasi bisa berupa, sulit dipahaminya teks eksplanasi buatan siswa, teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa memiliki makna ganda atau rancu, teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa tidak memiliki jeda sehingga ketika dibaca oleh pembaca maka pembaca akan merasa kesusahan.